



Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Continuance Intention* Penggunaan *QRIS BRI Merchant* oleh Pelaku UMKM di Jakarta

Daril Fajar Ardiyansyah¹, Diena Noviarini², Ringga Sentagi Asa³

Program Studi S1 Bisnis Digital Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespondensi: darilfajar3@gmail.com

Diterima 22-01-2026 | Disetujui: 02-02-2026 | Diterbitkan: 04-02-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of perceived ease of use, perceived usefulness, and trust on the continuance intention to use QRIS BRI Merchant among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in DKI Jakarta, partially. This research employs a quantitative approach using a survey method and Structural Equation Modeling with a Partial Least Squares (SEM-PLS) technique. The sample consists of 160 MSME owners who use QRIS BRI Merchant in DKI Jakarta, selected through purposive sampling. The data were analyzed using SmartPLS software. The results indicate that: (1) perceived ease of use has a positive and significant effect on the continuance intention to use QRIS BRI Merchant; (2) perceived usefulness has a positive and significant effect on the continuance intention to use QRIS BRI Merchant; and (3) trust has a positive and significant effect on the continuance intention to use QRIS BRI Merchant. These findings highlight the importance of system usability, perceived benefits, and user trust in encouraging the sustained use of digital payment systems. This study is expected to provide practical insights for banking institutions to enhance the quality and reliability of QRIS services in order to support the long-term adoption of digital payment systems among MSMEs.

Keywords: *perceived ease of use, perceived usefulness, trust, continuance intention, QRIS BRI Merchant.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *trust* terhadap *continuance intention* penggunaan *QRIS BRI Merchant* oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di DKI Jakarta secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 pelaku UMKM pengguna *QRIS BRI Merchant* di DKI Jakarta yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention* penggunaan *QRIS BRI Merchant*. (2) *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention* penggunaan *QRIS BRI Merchant*. (3) *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intention* penggunaan *QRIS BRI Merchant*. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem *QRIS BRI Merchant* memiliki peran penting dalam mendorong keberlanjutan penggunaan sistem pembayaran digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak perbankan dalam meningkatkan kualitas layanan *QRIS* guna mendukung keberlangsungan adopsi pembayaran digital di kalangan UMKM.

Kata Kunci: *perceived ease of use, perceived usefulness, trust, continuance intention, QRIS BRI Merchant.*

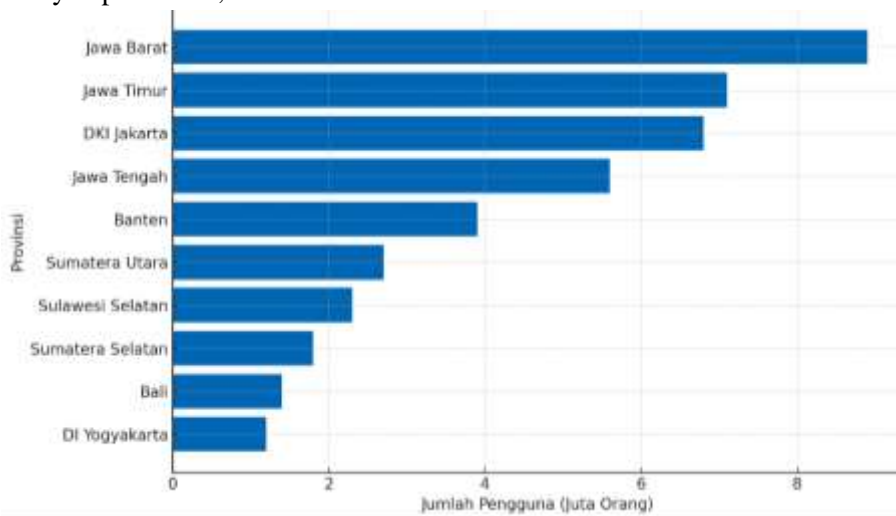
Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ardiyansyah, D. F., Noviarini, D., & Asa, R. S. (2026). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Continuance Intention Penggunaan QRIS BRI Merchant oleh Pelaku UMKM di Jakarta. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 559-575. <https://doi.org/10.63822/82yav816>

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah memicu perubahan yang signifikan dalam sistem transaksi serta pola perilaku ekonomi masyarakat di era modern. Proses digitalisasi ini mendorong peralihan dari metode pembayaran berbasis uang tunai menuju sistem pembayaran non-tunai yang dinilai lebih efektif, cepat, dan praktis. Perubahan tersebut memberikan dampak langsung terhadap aktivitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting sebagai penopang perekonomian nasional. Salah satu wujud konkret dari transformasi digital di Indonesia adalah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2019. QRIS dikembangkan sebagai standar nasional sistem pembayaran berbasis kode QR yang memungkinkan pelaku usaha menerima berbagai jenis transaksi digital hanya melalui satu kode yang terintegrasi. Kehadiran QRIS diharapkan mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses inklusi keuangan, serta mendukung percepatan terwujudnya masyarakat tanpa uang tunai *cashless society* di Indonesia.

Selain digunakan secara luas oleh berbagai lembaga keuangan dan platform digital, QRIS juga diintegrasikan ke dalam aplikasi perbankan seperti *BRI Merchant*, aplikasi milik Bank Rakyat Indonesia (BRI). *BRI Merchant* merupakan salah satu aplikasi perbankan digital yang paling populer di Indonesia karena menawarkan kemudahan transaksi keuangan bagi masyarakat dan pelaku UMKM, termasuk fitur pembayaran menggunakan QRIS. Berdasarkan data Bank BRI Tahun 2025, DKI Jakarta menempati posisi ketiga provinsi dengan jumlah *Merchant* QRIS terbanyak di Indonesia, yaitu sekitar 6,3 juta *Merchant*, setelah Jawa Timur. Kondisi ini menggambarkan tingginya tingkat adopsi sistem pembayaran digital oleh pelaku UMKM di wilayah perkotaan, terutama di DKI Jakarta.



Gambar 1. Jumlah Pengguna *BRI Merchant* Provinsi di Indonesia

Sumber: Bank BRI

Namun demikian, tingginya jumlah pengguna dan *BRI Merchant* QRIS tidak serta-merta mencerminkan penggunaan yang berkelanjutan atau kepuasan pengguna yang optimal. Meskipun QRIS telah berhasil memperluas jangkauan transaksi digital, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam penggunaannya. Salah satu kendala utama yang banyak dilaporkan adalah keterlambatan masuknya dana ke rekening pelaku usaha setelah transaksi dilakukan, yang dikenal dengan istilah

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Continuance Intention Penggunaan QRIS BRI Merchant oleh Pelaku UMKM di Jakarta

(Ardiyansyah, et al.)

Settlement Delay. Kondisi ini berdampak langsung terhadap arus kas pelaku UMKM, khususnya bagi mereka yang memiliki modal terbatas. Keterlambatan dana dapat menghambat pembelian bahan baku, operasional harian, dan pembayaran kewajiban usaha, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan dan niat pelaku usaha untuk terus menggunakan sistem pembayaran digital seperti QRIS BRI *Merchant*. Hasil pra-survei awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pelaku UMKM di DKI Jakarta menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden mengakui kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS BRI *Merchant* dalam mempercepat transaksi, terdapat sebagian responden yang mengeluhkan lambatnya proses penerimaan dana ke rekening serta gangguan teknis pada sistem. Beberapa responden juga menyatakan bahwa keterlambatan *settlement* sering kali memaksa mereka untuk tetap menyediakan opsi pembayaran tunai sebagai alternatif untuk menjaga kelancaran arus kas usaha. Temuan ini menunjukkan adanya variasi perilaku di antara pelaku UMKM, di mana sebagian tetap menggunakan QRIS BRI *Merchant* secara aktif, sementara sebagian lainnya mulai mengurangi intensitas penggunaannya atau bahkan berhenti menggunakannya.

Selain itu, hasil pra-survei juga memperlihatkan bahwa faktor kecepatan penerimaan dana, kestabilan jaringan, serta keandalan sistem menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pelaku usaha untuk terus menggunakan QRIS BRI *Merchant*. Beberapa responden menyampaikan bahwa keterlambatan transaksi yang berulang menurunkan rasa percaya mereka terhadap sistem, sementara sebagian lainnya tetap bertahan menggunakan QRIS karena menilai kemudahannya masih memberikan nilai tambah bagi pelanggan.

Meskipun penelitian mengenai adopsi QRIS dan sistem pembayaran digital telah banyak digunakan di Indonesia, sebagian besar penelitian terdahulu masih banyak berfokus pada aspek *intention to use* atau niat awal pengguna untuk mengadopsi teknologi pembayaran digital, bukan pada keberlanjutan penggunaannya. Beberapa penelitian juga belum mengaitkan secara langsung faktor *Settlement Delay* sebagai variabel kontekstual yang berpotensi memengaruhi perilaku pengguna QRIS. Hal ini menimbulkan gap penelitian yang penting, mengingat keberlanjutan penggunaan merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi teknologi pembayaran digital di kalangan UMKM.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi model ECM dan TAM dengan penambahan konteks *Settlement Delay* dalam sistem QRIS BRI *Merchant*. Penelitian ini tidak hanya mengukur persepsi manfaat dan kemudahan, tetapi juga mengevaluasi bagaimana pengalaman keterlambatan penerimaan dana memengaruhi kepercayaan, kepuasan, dan niat berkelanjutan pelaku UMKM untuk tetap menggunakan QRIS BRI *Merchant*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur mengenai perilaku penggunaan sistem pembayaran digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga perbankan dan regulator untuk meningkatkan keandalan serta kepuasan pengguna QRIS.

Secara keseluruhan, penelitian berikut bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Continuance Intention* penggunaan QRIS BRI *Merchant* oleh pelaku UMKM di DKI Jakarta dalam konteks *Settlement Delay*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan layanan digital perbankan dan memperkuat kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital nasional.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025, dengan periode pengambilan data yang dimulai pada bulan November dan berlangsung hingga seluruh responden yang ditargetkan terpenuhi.

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilaksanakan di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dengan fokus pada pelaku UMKM yang menggunakan QRIS BRI *Merchant*. Pemilihan DKI Jakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah ini merupakan pusat kegiatan ekonomi dan digitalisasi keuangan terbesar di Indonesia, serta memiliki tingkat adopsi teknologi pembayaran nontunai yang tinggi. Sebagai kota metropolitan dengan populasi yang padat dan tingkat mobilitas ekonomi yang dinamis, DKI Jakarta menjadi representasi ideal untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *Continuance Intention* penggunaan QRIS BRI *Merchant*, khususnya dalam konteks *Settlement Delay* yang masih menjadi kendala teknis di lapangan.

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara objektif dan sistematis melalui analisis statistik. Dengan metode ini, hubungan antar variabel dapat diukur secara terstruktur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan keberlanjutan. Selain itu, metode kuantitatif juga membantu peneliti memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas, khususnya masyarakat pengguna QRIS BRI *Merchant* di DKI Jakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menggunakan QRIS BRI *Merchant* sebagai metode pembayaran dan berdomisili di wilayah Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta.

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan *non-probability sampling* yang bertujuan untuk memilih responden yang dianggap paling relevan dengan kriteria penelitian. Menurut Sugiyono (2023), *purposive sampling* digunakan ketika peneliti ingin memilih responden yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan pelaku **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)** yang beroperasi di wilayah **DKI Jakarta**.
2. Responden merupakan pengguna aktif **QRIS BRI Merchant** dalam kegiatan transaksi usaha sehari-hari.
3. Responden telah menggunakan **QRIS BRI Merchant** selama minimal tiga bulan untuk memastikan pengalaman nyata dalam penggunaan dan menghadapi potensi kendala seperti *Settlement Delay*.
4. Responden merupakan pemilik atau pengelola utama usaha yang memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan sistem pembayaran digital BRI *Merchant*.

Adapun untuk menentukan jumlah sampel, penelitian ini mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Hair *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang ideal dalam penelitian multivariat

adalah minimal lima hingga sepuluh kali jumlah indikator yang digunakan. Berdasarkan hal ini, jika jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16, maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = 10 \times k$$

- n = Jumlah responden yang dibutuhkan
- k = Jumlah instrumen/indikator dalam penelitian

Dengan 16 instrumen, maka perhitungannya = $n = 10 \times 16 = 160$ responden

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 160 responden. Jumlah ini dianggap representatif untuk mewakili populasi pelaku UMKM di DKI Jakarta, dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan dan memberikan wawasan yang aplikatif mengenai adopsi QRIS.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* untuk menganalisis keterkaitan antar variabel laten yang diteliti. Metode SEM-PLS dipilih karena memiliki kemampuan untuk menganalisis hubungan yang kompleks dan simultan antara beberapa variabel, serta tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Hal ini menjadikan SEM-PLS sesuai untuk digunakan dalam penelitian dengan karakteristik data seperti pada studi ini (Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai apakah hubungan antar variabel dalam model struktural memiliki signifikansi secara statistik. Pada pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, penentuan diterima atau ditolaknyanya hipotesis didasarkan pada nilai *T-statistics* dan *P-values*. Secara umum, suatu hubungan dikatakan signifikan apabila nilai *T-statistics* melebihi 1,96 pada tingkat signifikansi 5% dan nilai *P-values* berada di bawah 0,05 (Hair et al., 2021).

Tabel 2 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Perceived Ease of Use -> Continuance Intention</i>	0.218	0.218	0.054	4.052	0.000
<i>Perceived Usefulness -> Continuance Intention</i>	0.417	0.415	0.055	7.631	0.000
<i>Trust -> Continuance Intention</i>	0.378	0.380	0.053	7.158	0.000

Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2025)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel dalam model struktural. Kriteria pengujian mengacu

pada Hair *et al.* (2021), di mana suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-statistics* > 1,96 dan *P-values* < 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada Tabel 4.21, seluruh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Adapun penjelasan hasil pengujian masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut.

H1: *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention*

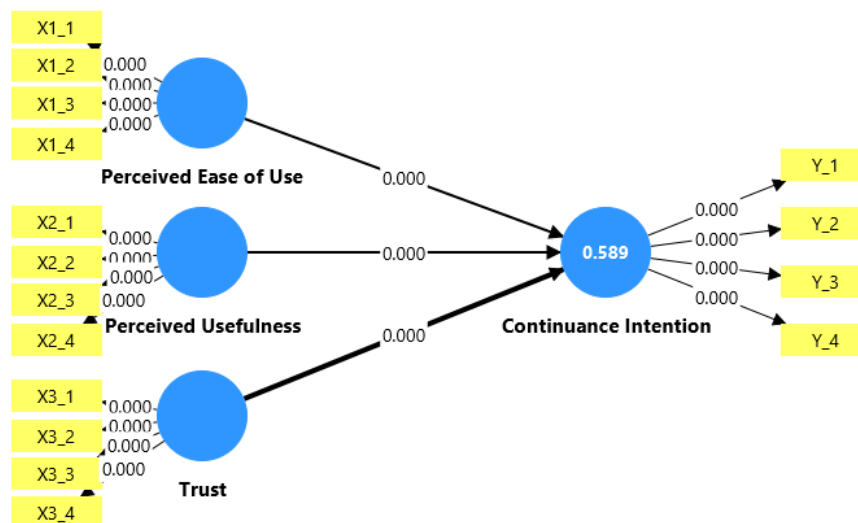
Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,218, dengan nilai *T-statistics* sebesar 4,052 dan *P-values* sebesar 0,000. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah sistem digunakan, maka semakin tinggi niat pengguna untuk terus menggunakan sistem tersebut. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima.

H2: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention*

Variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,417, dengan nilai *T-statistics* sebesar 7,631 dan *P-values* sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention*. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat yang dirasakan pengguna merupakan faktor yang paling dominan dalam mendorong niat penggunaan berkelanjutan. Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima

H3: *Trust* berpengaruh positif terhadap *Continuance Intention*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Trust* memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,378, dengan nilai *T-statistics* sebesar 7,158 dan *P-values* sebesar 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem, maka semakin besar pula niat mereka untuk terus menggunakannya. Dengan demikian, hipotesis H3 diterima.



Gambar 1 Pengujian Hipotesis Kerangka Teori

Sumber: Data Diolah oleh Penulis (2025)

Pembahasan

1. *Perceived Ease of Use Terhadap Continuance Intention (H1)*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* penggunaan QRIS BRI Merchant pada pelaku UMKM di DKI Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan QRIS BRI Merchant, maka semakin kuat niat mereka untuk terus menggunakan sistem pembayaran digital tersebut secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Secara konseptual, hasil ini selaras dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan determinan utama dalam membentuk penerimaan dan keberlanjutan penggunaan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, kemudahan penggunaan QRIS BRI Merchant tercermin melalui kemampuan pelaku UMKM untuk mempelajari sistem dengan cepat (*ease of learning*), mengoperasikan transaksi tanpa hambatan teknis (*ease of operation*), berinteraksi dengan sistem secara nyaman (*ease of interaction*), serta menyesuaikan QRIS dengan proses bisnis mereka (*ease of adaptation*). Ketika sistem dipersepsikan tidak rumit dan tidak memerlukan upaya besar, pelaku UMKM cenderung merasa lebih percaya diri dan nyaman untuk menggunakannya secara konsisten.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif terhadap *Continuance Intention*. Penelitian oleh Atmaji & Tjhin (2022) menunjukkan bahwa pengguna layanan mobile payment yang merasakan kemudahan penggunaan memiliki kecenderungan lebih besar untuk mempertahankan penggunaan layanan tersebut dalam jangka panjang. Hal serupa juga ditemukan oleh Tripathi (2023) yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi mobile wallet meningkatkan kenyamanan pengguna dan mendorong niat penggunaan berkelanjutan. Selain itu, Handayani (2024) menegaskan bahwa sistem pembayaran digital yang mudah dipahami dan dioperasikan berkontribusi secara signifikan terhadap *Continuance Intention* pengguna *e-wallet* di Indonesia.

Dalam konteks pelaku UMKM, kemudahan penggunaan memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar aspek teknis. Pelaku UMKM di DKI Jakarta memiliki latar belakang literasi digital yang beragam, sehingga sistem pembayaran yang mudah dipelajari tanpa pelatihan kompleks, praktis dalam proses transaksi, serta tidak mengganggu alur kerja usaha menjadi faktor krusial dalam membentuk niat penggunaan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhapsari & Sholihah (2022) serta Wulansari *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan QRIS mampu meningkatkan kenyamanan dan kesiapan UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran non-tunai secara berkelanjutan.

Menariknya, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kendala operasional seperti Settlement Delay, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tetap mampu mempertahankan *Continuance Intention* pelaku UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika sistem dipersepsikan mudah dan tidak membebani pengguna, pelaku UMKM cenderung lebih toleran terhadap kendala teknis yang bersifat situasional. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ansori & Nugroho (2024) yang menyatakan bahwa kenyamanan penggunaan dan kebiasaan berperan penting dalam memperkuat niat berkelanjutan, bahkan ketika pengguna menghadapi hambatan tertentu dalam penggunaan teknologi.

Berdasarkan rangkaian dukungan teoritis dan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease of Use* bukan sekadar faktor awal adopsi, melainkan juga berperan strategis dalam mempertahankan penggunaan QRIS BRI *Merchant* oleh pelaku UMKM. Kemudahan dalam memahami, mengoperasikan, dan mengintegrasikan QRIS ke dalam proses bisnis memberikan pengalaman penggunaan yang positif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil analisis ini mengonfirmasi bahwa Hipotesis 1 (H1) diterima.

2. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Continuance Intention* (H2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* penggunaan QRIS BRI *Merchant* pada pelaku UMKM di DKI Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pelaku UMKM dari penggunaan QRIS BRI *Merchant*, maka semakin kuat niat mereka untuk terus menggunakan sistem pembayaran digital tersebut secara berkelanjutan dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menegaskan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor utama dalam menentukan keberlanjutan penggunaan suatu teknologi. Dalam konteks penelitian ini, manfaat QRIS BRI *Merchant* tercermin melalui kemampuannya dalam mempercepat proses transaksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta membantu pengelolaan keuangan usaha secara lebih tertib dan akurat. Ketika pelaku UMKM merasakan bahwa QRIS memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja usaha, mereka cenderung mempertahankan penggunaannya dalam jangka panjang.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Continuance Intention*. Penelitian oleh Hou & Jingyu Chen (2023) serta Kumari *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pengguna mobile payment yang merasakan manfaat tinggi dari sistem pembayaran digital memiliki kecenderungan lebih besar untuk terus menggunakannya secara berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Handayani *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa manfaat nyata dari penggunaan QRIS, khususnya dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM, mendorong niat penggunaan berkelanjutan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Kusnadi & Rahman (2023) yang menemukan bahwa persepsi manfaat menjadi determinan penting dalam mempertahankan penggunaan sistem *e-wallet* dalam jangka panjang.

Dalam praktiknya, manfaat QRIS BRI *Merchant* dirasakan langsung oleh pelaku UMKM melalui pengurangan kesalahan transaksi manual, penghematan waktu pembayaran, serta peningkatan citra profesional usaha di mata konsumen. Manfaat-manfaat tersebut memperkuat keyakinan pelaku UMKM bahwa penggunaan QRIS bukan hanya sebagai alat pembayaran alternatif, tetapi juga sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja dan pelayanan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardhani *et al.* (2023) dan Rahmawati *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa manfaat penggunaan QRIS tidak hanya berdampak pada efisiensi transaksi, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan dan kinerja usaha UMKM.

Meskipun dalam implementasinya masih terdapat kendala teknis seperti Settlement Delay, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM tetap menjadi faktor dominan dalam mendorong *Continuance Intention*. Hal ini mengindikasikan bahwa selama QRIS BRI *Merchant* mampu memberikan nilai tambah yang jelas bagi usaha, pelaku UMKM cenderung tetap mempertahankan penggunaannya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Atmaji & Tjhin (2022) serta

Tripathi (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman manfaat yang positif berperan penting dalam membentuk niat penggunaan berkelanjutan layanan pembayaran digital.

Berdasarkan rangkaian dukungan teoritis dan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness* memiliki peran penting dalam memperkuat *Continuance Intention* penggunaan QRIS BRI *Merchant* pada pelaku UMKM di DKI Jakarta. Manfaat yang dirasakan secara nyata dalam operasional usaha menjadi dasar utama bagi pelaku UMKM untuk terus menggunakan QRIS secara konsisten. Oleh karena itu, hasil analisis ini mengonfirmasi bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima.

3. Pengaruh Trust terhadap Continuance Intention (H3)

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention* penggunaan QRIS BRI *Merchant* pada pelaku UMKM di DKI Jakarta. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem QRIS BRI *Merchant*, maka semakin kuat niat mereka untuk terus menggunakan sistem pembayaran digital tersebut secara berkelanjutan dalam aktivitas usaha.

Secara konseptual, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa kepercayaan merupakan faktor fundamental dalam keberlanjutan penggunaan teknologi, khususnya pada layanan keuangan digital yang melibatkan risiko keamanan dan transaksi. Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan pelaku UMKM terhadap QRIS BRI *Merchant* tercermin melalui keyakinan terhadap keamanan data transaksi (*security*), keandalan sistem dalam memproses pembayaran (*reliability*), serta integritas dan kredibilitas penyedia layanan (*integrity*). Ketika sistem pembayaran digital dipersepsikan aman dan dapat diandalkan, pelaku UMKM cenderung memiliki keyakinan untuk mempertahankan penggunaannya dalam jangka panjang.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Trust* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention*. Penelitian oleh Ubaidillah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kepercayaan menjadi salah satu prediktor utama niat penggunaan berkelanjutan layanan mobile payment setelah fase adopsi awal. Hal serupa juga dikemukakan oleh Laurence & Candiwan (2020) yang menemukan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap penyedia layanan pembayaran digital meningkatkan loyalitas dan niat penggunaan jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nofzil *et al.* (2024) serta Kerans *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa kepercayaan terhadap sistem dan penyedia layanan digital berperan penting dalam mendorong *Continuance Intention* pengguna layanan digital.

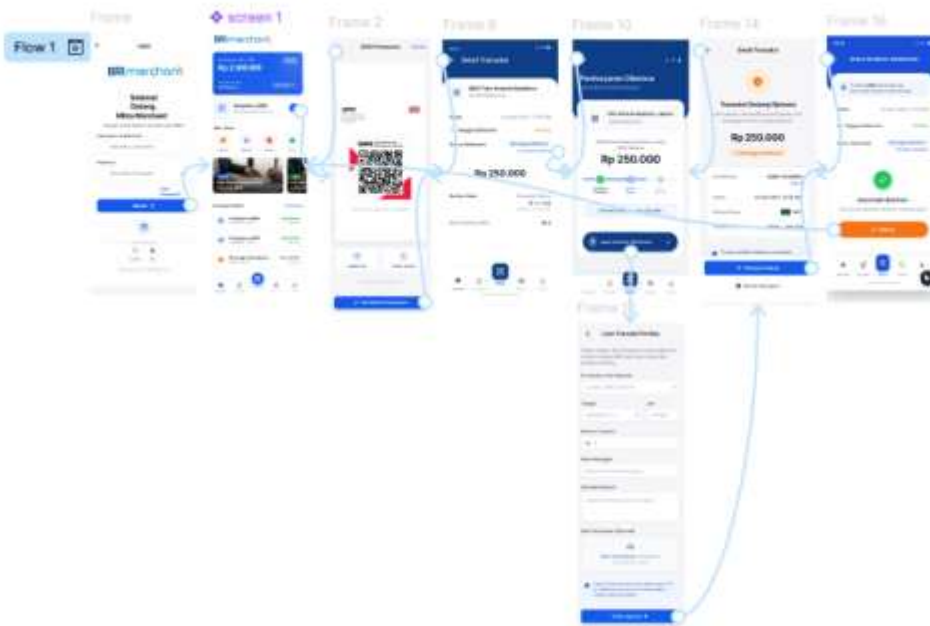
Dalam konteks pelaku UMKM di DKI Jakarta, kepercayaan terhadap QRIS BRI *Merchant* tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis sistem, tetapi juga dengan keyakinan bahwa layanan tersebut dikelola oleh lembaga yang kredibel dan berada dalam pengawasan otoritas resmi. Kepercayaan ini memberikan rasa aman bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi non-tunai secara rutin dan berulang. Meskipun dalam implementasinya masih terdapat kendala seperti Settlement Delay, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi tetap mampu mempertahankan niat penggunaan berkelanjutan QRIS BRI *Merchant*.

Berdasarkan rangkaian dukungan teoritis dan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Trust* memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat *Continuance Intention* penggunaan QRIS BRI *Merchant* pada pelaku UMKM di DKI Jakarta. Kepercayaan terhadap keamanan, keandalan, dan integritas

sistem menjadi dasar psikologis bagi pelaku UMKM untuk tetap menggunakan QRIS secara konsisten. Oleh karena itu, hasil analisis ini mengonfirmasi bahwa Hipotesis 3 (H3) diterima.

Prototype

Prototype yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan *prototype* antarmuka aplikasi BRI Merchant yang dirancang sebagai bentuk pengembangan konseptual berdasarkan hasil pra-survei, ulasan pengguna, serta temuan empiris dari analisis variabel penelitian, yaitu *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *Trust* terhadap *Continuance Intention* penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Jakarta. Pengembangan *prototype* ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbaikan tampilan dan alur informasi pada aplikasi BRI Merchant, khususnya dalam mendukung keberlanjutan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Fokus utama pengembangan *prototype* diarahkan pada peningkatan kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta kepercayaan pengguna, melalui penyajian informasi transaksi yang lebih jelas, transparan, dan *real-time*. Dengan demikian, *prototype* ini diharapkan mampu mendorong niat penggunaan berkelanjutan *Continuance Intention* QRIS BRI Merchant oleh pelaku UMKM.

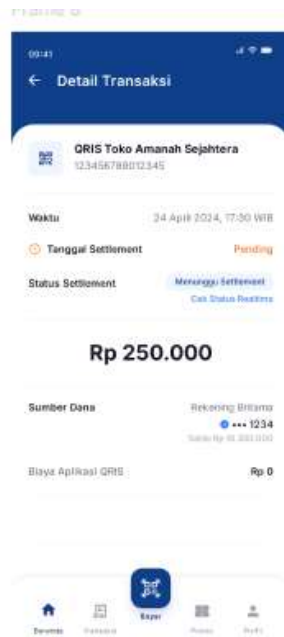


Gambar 2 Prototype BRI Merchant

Sumber: Prototype Diolah oleh Penulis (2025)

Alur *prototype* dimulai dari halaman utama *dashboard* aplikasi BRI Merchant yang menampilkan informasi saldo terkini, identitas Merchant, serta menu utama seperti QRIS, riwayat transaksi, dan layanan Merchant. Tampilan dashboard dirancang secara sederhana dan intuitif untuk mendukung *Perceived Ease of Use*, sehingga pelaku UMKM dapat dengan mudah memahami fungsi aplikasi dan mengakses fitur utama tanpa mengalami kesulitan. Selanjutnya, ketika pelaku UMKM menerima pembayaran QRIS, sistem akan

menampilkan halaman Detail Transaksi yang berisi informasi nominal pembayaran, waktu transaksi, metode pembayaran, serta status transaksi secara *real-time*. Penyajian informasi ini bertujuan untuk meningkatkan *Perceived Usefulness*, karena *Merchant* dapat secara langsung memverifikasi transaksi yang masuk tanpa harus menunggu proses tambahan atau berpindah ke menu lain. Pada tahap berikutnya, setelah transaksi berhasil diproses, sistem menampilkan halaman Pembayaran Diterima. Halaman ini menampilkan notifikasi visual yang menandakan bahwa pembayaran telah berhasil diterima, disertai dengan informasi nominal transaksi dan status dana yang diproses secara realtime settlement. Kejelasan status ini memberikan kepastian kepada *Merchant* bahwa dana hasil transaksi QRIS telah tercatat dan sedang atau telah masuk ke saldo *Merchant*. Setelah itu, pengguna dapat mengakses halaman Detail Transaksi Berhasil, yang memuat informasi lengkap mengenai transaksi, seperti tanggal dan waktu transaksi, jumlah dana, status penyelesaian, serta keterangan bahwa dana telah diterima secara *real-time*. Penyajian informasi yang transparan dan konsisten pada setiap tahapan ini berperan penting dalam membangun *Trust* kepercayaan pengguna terhadap sistem QRIS BRI *Merchant*. Selain itu, aplikasi juga menampilkan indikator visual dan status transaksi yang jelas, seperti “berhasil” atau “selesai”, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengetahui posisi transaksi tanpa adanya ambiguitas. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan persepsi serta mengurangi kekhawatiran pengguna terhadap keterlambatan atau kegagalan transaksi. Secara keseluruhan, alur prototype BRI *Merchant* yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan upaya peningkatan kualitas antarmuka dan alur informasi transaksi. Dengan tampilan yang mudah digunakan, informasi yang bermanfaat dan relevan, serta status transaksi yang transparan dan real-time, prototype ini diharapkan mampu meningkatkan *Continuance Intention* pelaku UMKM di Jakarta dalam menggunakan QRIS BRI *Merchant* secara berkelanjutan.



Gambar 3 Kebaruan Fitur BRI Merchant

Sumber: Prototype Diolah oleh Penulis (2025)

Kebaruan pada *prototype* aplikasi BRI *Merchant* dalam penelitian ini terletak pada penyajian informasi *realtime settlement* yang ditampilkan pada halaman Detail Transaksi dan Pembayaran Diterima. Pengembangan ini dilakukan dengan memperjelas status transaksi dan dana secara langsung setelah pembayaran QRIS berhasil dilakukan oleh pelanggan. Pada halaman Detail Transaksi, *Merchant* dapat melihat status transaksi secara *real-time*, mulai dari pembayaran berhasil hingga dana tercatat pada saldo *Merchant*. Selanjutnya, pada halaman Pembayaran Diterima, sistem menampilkan konfirmasi visual yang menandakan bahwa dana telah diterima atau diproses secara langsung tanpa jeda waktu yang tidak jelas. Informasi ini disajikan secara ringkas, mudah dipahami, dan konsisten di setiap tahapan transaksi. Pengembangan fitur ini tidak menambahkan fungsi baru pada sistem, melainkan mengoptimalkan penyajian informasi dari proses yang telah berjalan. Dengan adanya kejelasan status *realtime settlement*, *Merchant* dapat mengetahui secara pasti kondisi dana hasil transaksi QRIS. Hal ini memberikan manfaat langsung bagi pengguna, meningkatkan kemudahan pemahaman sistem, serta membangun kepercayaan terhadap aplikasi BRI *Merchant*. Dengan demikian, kebaruan fitur *realtime settlement* ini diharapkan mampu mengurangi ketidakpastian dan persepsi risiko pengguna, serta mendorong *Continuance Intention* pelaku UMKM di Jakarta untuk terus menggunakan QRIS BRI *Merchant* sebagai sistem pembayaran digital utama.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Temuan pertama menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention*. Artinya, semakin mudah QRIS BRI *Merchant* digunakan oleh pelaku UMKM, baik dari sisi proses transaksi maupun pemahaman sistem, maka semakin tinggi niat untuk terus menggunakan layanan tersebut secara berkelanjutan. Kemudahan penggunaan menjadi faktor penting dalam mengurangi hambatan penggunaan teknologi pembayaran digital.
2. Kedua, *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention*. Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dari penggunaan QRIS BRI *Merchant*, seperti efisiensi transaksi, kemudahan menerima pembayaran non-tunai, serta pencatatan keuangan yang lebih tertata, mendorong pelaku UMKM untuk tetap menggunakan QRIS dalam jangka panjang.
3. Ketiga, *Trust* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention*. Kepercayaan terhadap keamanan sistem, keandalan layanan, serta konsistensi kinerja QRIS BRI *Merchant* berperan penting dalam membentuk niat penggunaan berkelanjutan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi cenderung menunjukkan komitmen untuk terus menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran utama.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Continuance Intention* penggunaan QRIS BRI *Merchant* oleh UMKM di Jakarta dipengaruhi oleh kombinasi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis yang dapat menjadi acuan dalam pengembangan kajian akademik dan pengelolaan layanan pembayaran digital.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan *Technology Acceptance Model (TAM)* dalam konteks penggunaan berkelanjutan teknologi pembayaran digital. Temuan penelitian membuktikan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* tetap menjadi determinan utama dalam menjelaskan *Continuance Intention* penggunaan QRIS BRI Merchant. Selain itu, temuan bahwa *Trust* berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki peran penting dalam mempertahankan penggunaan teknologi keuangan digital. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keberlanjutan penggunaan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fungsional, tetapi juga oleh persepsi keamanan dan keandalan sistem.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi BRI sebagai penyedia QRIS BRI Merchant dalam meningkatkan penggunaan berkelanjutan oleh pelaku UMKM. Pertama, karena *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan, BRI perlu memastikan bahwa sistem QRIS tetap mudah digunakan oleh pelaku UMKM dengan berbagai tingkat literasi digital. Antarmuka aplikasi yang sederhana dan alur transaksi yang jelas akan meningkatkan kenyamanan pengguna. Kedua, pengaruh signifikan *Perceived Usefulness* menunjukkan bahwa BRI perlu terus meningkatkan manfaat QRIS melalui fitur-fitur yang mendukung efisiensi usaha, seperti laporan transaksi yang akurat dan kemudahan pengelolaan pembayaran. Ketiga, karena *Trust* menjadi faktor penting, BRI perlu menjaga kepercayaan pelaku UMKM melalui jaminan keamanan transaksi, stabilitas sistem, serta layanan yang andal dan konsisten. Kepercayaan yang terjaga akan mendorong pelaku UMKM untuk terus menggunakan QRIS dalam jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan implikasi yang telah dijabarkan, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan untuk pengembangan keilmuan dan peningkatan kualitas praktik di lapangan.

Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan karakteristik responden agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti *Service Quality*, *Perceived Risk*, atau *User Satisfaction*, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Continuance Intention*.
3. Disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed-method* agar dapat menggali pengalaman dan persepsi pengguna secara lebih mendalam terhadap penggunaan QRIS.
4. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengamati perubahan niat penggunaan QRIS dalam jangka panjang seiring dengan perkembangan teknologi, kebijakan, dan sistem settlement.

Saran Praktis

1. BRI disarankan untuk meningkatkan transparansi informasi terkait proses dan waktu *settlement* agar pelaku UMKM memiliki ekspektasi yang jelas terhadap penerimaan dana.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Continuance Intention Penggunaan QRIS BRI Merchant oleh Pelaku UMKM di Jakarta

(Ardiyansyah, et al.)

2. Penyederhanaan tampilan aplikasi dan peningkatan fitur monitoring transaksi dapat membantu meningkatkan kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna.
3. BRI perlu terus memperkuat sistem keamanan dan komunikasi kepada pelaku UMKM guna menjaga kepercayaan dan mendorong penggunaan QRIS secara berkelanjutan.
4. Program edukasi dan pendampingan bagi UMKM terkait penggunaan QRIS dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman, kenyamanan, dan loyalitas pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. D., & Nugroho, S. S. (2024). The Role of *Trust* on the Continuance Usage Intention of Indonesian Mobile Payment Application. *Gajah Mada International Journal of Business*, 26(2). <https://doi.org/10.22146/gamaijb.70452>
- Atmaji, I., & Tjhin, V. U. (2022). Examining the Determinants of *Continuance Intention* to Use Mobile Payment Service. *Journal of Information Systems and Informatics*, 4(4), 879–896. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v4i4.371>
- Daradkeh, M. (2022). Lurkers versus Contributors: An Empirical Investigation of Knowledge Contribution Behavior in Open Innovation Communities. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 198. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040198>
- Fauziah, I., Yuliyanti, D., Maula, N. S., & Destiana, R. (2024). Influence of Perceived Convenience, *Perceived Usefulness*, and Perceived Risk on the Use Of QRIS to Increase MSMEs Income. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 1689–1601. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.716>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Cham: Springer*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Handayani, N. (2024). Factors affecting *Continuance Intention* in *e-wallet* use in Indonesia after COVID-19. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 3(4), 284–296. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v3i4.802>
- Hou, G., & JingyuChen. (2023). The impact of design creativity: Inspirations and timing of stimulation. *Telematics and Informatics Reports*, 12, 100105. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2023.100105>
- Husrizal Syah, D., Rahman Dongoran, F., Wahyu Nugrahadi, E., & Aditia, R. (2022). Understanding the technology acceptance model in the QRIS usage: Evidence from SMEs in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 11(6), 12–19. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1917>
- Jihan Rahmawati, Sri Murtini, Rani Raharjanti, & Prima Ayundyayasti. (2024). QRIS: Factors Influencing Interest in Adoption by MSMEs in Semarang Regency. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i2.170>

- Kerans, F. D. D., Widyastuti, U., & Berutu, M. B. (2025). Pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Perceived security* terhadap *Continuance Intention* melalui *Trust*. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(9). <https://doi.org/10.56799/jim.v4i9.11119>
- Kumari, K., Abbas, J., Hwang, J., & Cioca, L. I. (2022). Does Servant Leadership Promote Emotional Intelligence and Organizational Citizenship Behavior among Employees? A Structural Analysis. *Sustainability*, 14(9), 5231. <https://doi.org/10.3390/su14095231>
- Kusumayani, K. L., Paramitha, A. A. I. I., & Yupita, L. (2023). FINTECH ANALYSIS OF QRIS PAYMENT TRANSACTIONS USING TAM METHOD IN MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN BANGLI, BALI. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 14(1), 103. <https://doi.org/10.56327/jurnaltam.v14i1.1409>
- Laurence, S., & Candiwan. (2020). The Role of *Trust* Toward Continuance Usage Intention: of Mobile payment with Gender as Moderation. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 64–73. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v13i1.170>
- Nadhirah Faisal, C., Islamiyah Syafruddin, A. R., Shabirah Zhafir, K., & Rinawati Simanjuntak, E. (2024). The Adoption of an Integrated QR Code Payment System of Indonesian MSME: An Extended Tam Approach. *International Journal of Social Health*, 3(3), 199–204. <https://doi.org/10.58860/ijsh.v3i3.167>
- Nofzil, F. P., & . F. (2024). The influence of *Trust* on *Continuance Intention* of the Tokopedia Application is mediated by *Perceived Risk* and *Perceived Benefits* for Padang City Consumers. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 3(2), 172–181. <https://doi.org/10.47233/jemb.v3i2.2004>
- Nurhapsari, R., & Sholihah, E. (2022). Analysis of the factors of intention to use QRIS for MSMEs in Semarang City's traditional market. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 199–211. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7291>
- Nurqamarani, A. S., Fadilla, S., & Juliana, A. (2024). Revolutionizing Payment Systems: The Integration of TRAM and *Trust* in QRIS Adoption for Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 10(3), 314–327. <https://doi.org/10.20473/jisebi.10.3.314-327>
- Ramayanti, R. (2024). Understanding User Perceptions of QRIS in Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies (2147-4486)*, 13(4), 90–99. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v13i4.3887>
- Ratih Fitri Yatun, & Sri Rahayu Puspita Sari. (2024). PENGARUH HABIT, PERCIEVED USEFULNESS, DAN PERCIEVED ENJOYMENT TERHADAP *CONTINUANCE INTENTION* E-WALLET OVO DI BEKASI. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 37–43. <https://doi.org/10.56127/jaman.v4i2.1595>
- Sailawati, S., Kristin Wulansari, & Kalangit, D. O. C. (2024). ANALISIS PEMANFAATAN QRIS GUNA MENDUKUNG PERCEPATAN PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL PASCA PANDEMIC COVID-19 PADA UMKM DI KOTA SAMARINDA. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 17(1). <https://doi.org/10.35143/jakb.v17i1.5750>
- Simbolon, F. P., & Klesia, E. (2024). Exploring the Impact of Confirmation, *Perceived Usefulness*, and *Perceived Risk* on User Satisfaction and *Continuance Intention* of Paylater Users. *Binus Business Review*, 15(3), 251–260. <https://doi.org/10.21512/bbr.v15i3.11829>

- Thu Hang Nguyen, T. K. T. N. (2021). The intention to use QR code payment in an emerging market – the role of “Attitude” as mediator. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 3440–3454. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1284>
- Tripathi, S. (2023). Determinants of *Continuance Intention* to Use Mobile Wallets Technology in the Post Pandemic Era: Moderating Role of Perceived Trust. *Journal of International Technology and Information Management*, 31(3), 128–170. <https://doi.org/10.58729/1941-6679.1570>
- Ubaidillah, M. Y., Pramana, E., & Chandra, F. H. (2023). *Continuance Intention* Pada Aplikasi Mobile Payment Dengan Menggunakan Extended Expectation Confirmation Model. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 5(2), 149–161. <https://doi.org/10.35746/jtim.v5i2.359>
- Unarto, T., Suhud, U., & Rizan, M. (2022). The Role of *Continuance Intention*, e-wallet Applications Users for Transaction Multi-payments in Indonesia. *Business Management and Strategy*, 13(2), 174. <https://doi.org/10.5296/bms.v13i2.20427>
- Usman, O., Alianti, M., & Fadillah, F. N. (2024). Factors affecting the intention to use QRIS on MSME customers. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 18(1), 77–87. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v18i1.1323>
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs’ Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 869–878. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>
- Wulansari, K., Shoimah, S., Agustiningtyas, E., Suryadi, I. G. I., & Rahajaan, T. E. V. (2024). READINESS TO ADOPT QRIS AMONG MSMES IN SAMARINDA: AN EMPIRICAL ANALYSIS. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 11(2), 72–84. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v11i2.5880>